

Pengaruh kemajuan teknologi dan Literasi Keuangan terhadap Minat Masyarakat untuk Berinvestasi pada Produk Syariah melalui Reksadana dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi

Sa'adatun Nisa' Mei Dianty¹. Luqman Hakim²

¹ Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Prodi Pendidikan Akuntansi.
Saadatun.18023@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Prodi Pendidikan Akuntansi.
luqmanhakim@unesa.ac.id

Abstract

Mutual funds in Indonesia have developed since 1976 with technological advances, this is growing rapidly, but financial literacy and financial behavior in Indonesian society is still low, although every year there is an increase. The research conducted by the researcher aims to examine the effect of technological advances and financial literacy on public interest in investing, especially in sharia products through the application of mutual fund investment by using a moderating variable, namely financial behavior. The research method used in this study is quantitative research using a non-probability sampling technique approach purposive sampling for sampling. Questionnaires will be distributed to the public in East Java Province with a total sample of 116 respondents. This study uses multiple linear regression analysis and performs a moderate generation analysis test, t test and the coefficient of determination. The results of the statistical test of this study indicate that technological advances and financial literacy have a positive and significant effect on return on investment partially or simultaneously. Then for behavioral finance, it can moderate the influence of technological advances on investor interest. Similarly, behavioral finance can control for the effect of financial literacy on investment returns

Keywords: Financial Behavior; Financial Literacy; Investment; Technology progress

Abstrak

Reksadana di Indonesia berkembang mulai tahun 1976 dengan adanya kemajuan teknologi hal ini berkembang dengan pesat namun literasi keuangan dan perilaku keuangan pada masyarakat Indonesia masih rendah meskipun setiap tahun terjadi peningkatan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menguji pengaruh kemajuan teknologi dan literasi keuangan terhadap minat masyarakat untuk berinvestasi khususnya pada produk syariah melalui aplikasi investasi reksadana dengan menggunakan variabel moderasi yaitu perilaku keuangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* untuk pengambilan sampel. Kuesioner akan disebarluaskan kepada masyarakat di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah sampel sebanyak 116 responden. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda serta melakukan uji analisis generasi moderasi, uji t dan koefisien determinasi. Hasil uji statistik penelitian ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on investment secara parsial ataupun simultan. Kemudian untuk behavioral finance dapat memoderasi pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat investor. Demikian pula, keuangan perilaku dapat mengontrol efek literasi keuangan pada hasil investasi.

Kata kunci: Investasi; kemajuan teknologi; literasi keuangan; perilaku keuangan

PENDAHULUAN

Reksadana di Indonesia berkembang mulai tahun 1976 yang ditandai dengan pembentukan PT, kemudian pada tahun 1995 pemerintah menerbitkan sebuah peraturan yang tercantum di dalam UU no. 8 Th. 1995 yang mengatur tentang pasar modal. (Xdana 2021). Di masa sekarang, reksadana telah berkembang pesat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mempunyai data yang menyebutkan bahwa jumlah investor dan dana kelolaan reksadana mengalami peningkatan yang signifikan. Sesuai dengan data bulan Februari 2019, Indonesia memiliki produk reksadana sejumlah 1.936 yang memiliki total dana kelolaan Rp520,91 triliun. (Bareksa 2019). Hal tersebut disebabkan karena fasilitas dan kemudahan berinvestasi melalui reksadana semakin ditingkatkan oleh perusahaan sekuritas. Saat Pembukaan rekening investor tidak perlu mendatangi kantor atau bank, hanya memakai aplikasi investasi seperti bibit, ajaib atau yang lain.

Diera revolusi 4.0, perkembangan teknologi tumbuh semakin cepat. Secara tidak langsung penggunaan teknologi mengalami peningkatan. Apalagi saat pandemi seperti sekarang ini, secara tidak langsung semua elemen masyarakat mengandalkan teknologi untuk melakukan kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah belanja online dan melakukan investasi melalui reksadana. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat bahwa terdapat 4,17 juta investor yang berinvestasi pada reksadana per 31 Maret 2021. Jumlah tersebut mengalami kenaikan sebesar 31,13% jika dibandingkan dengan akhir tahun 2020 yaitu sejumlah 3,18 juta investor. (Dirgantara 2021). Direktur Strategi Investasi dan Head of Macroeconomics PT Bahana TCW Investment Management mengatakan, pertumbuhan jumlah investor reksa dana tersebut karena kondisi makro ekonomi yang terjadi selama pandemi COVID-19 dan kemajuan teknologi serta kebangkitan pasar modal. (Malik 2021a). Dalam hal tersebut melalui media online dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, Pemerintah mengedarkan Surat Berharga Negara (SBN) ke investor. (Malik 2021b)

BRIDanareksaSekuritas mempublikasikan hasil riset pada Kamis (15/7), menurut survei

yang dilaksanakan terdapat 33% responden survei melakukan investasi dengan alasan alternatif pemasukan dan sebanyak 33,3% berinvestasi karena memiliki dana yang lebih dan sebanyak 30,56% responden melakukan investasi karena akan memperoleh return yang lebih besar dan sebanyak 25% responden melakukan investasi karena memiliki akses yang tidak rumit serta memiliki harga yang tidak mahal. (Habibah 2021)

Perkembangan teknologi seharusnya diiringi dengan literasi keuangan. Literasi keuangan adalah langkah untuk melakukan pengelolaan keuangan dan pemahaman tentang perbankan, investasi, cara manajemen keuangan pribadi, dan penganggaran keuangan. (Yushita 2017). Dengan adanya literasi keuangan, seseorang menjadi lebih mengerti tentang kondisi keuangan modern. Sepertihalnya melakukan investasi di reksadana. Menurut Survei Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional (SNLIK) 2019, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2019, Indonesia masih memiliki indeks literasi keuangan yang rendah di masyarakat, tepatnya 38,03%. (OJK 2021). Keputusan keuangan yang kurang baik di masyarakat dapat dihindari dengan cara mempelajari tata kelola keuangan melalui *financial literacy*. Perilaku individu seseorang juga mempengaruhi pengelolaan keuangan seseorang. Jika seseorang bisa mengelola keuangannya dengan baik maka orang tersebut mempunyai perilaku keuangan yang bertanggung jawab. (Waspada and Mulyani 2020). Banyak kejadian yang terjadi di masyarakat Indonesia yang disebabkan oleh kurangnya tata cara pengelolaan keuangan yang baik. Oleh sebab itu, agar terhindar dari masalah keuangan yang tidak baik maka setiap elemen masyarakat harus memahami tentang tata cara pengelolaan keuangan yang tepat.

Faktor yang bisa memicu minat investasi seseorang salah satunya adalah kemudahan dalam mengakses platform yang digunakan untuk berinvestasi. Selain itu juga kemudahan dalam mengakses informasi dan biaya yang minimal yang harus dibayarkan untuk membeli sebuah produk investasi. Hal tersebut menjadi sangat penting untuk masyarakat yang mempunyai sedikit modal untuk berinvestasi ataupun

untuk masyarakat yang belum mempunyai penghasilan. Dalam hal ini masyarakat akan mengira bahwa berinvestasi itu sangat mahal. Maka dari itu, banyak perusahaan yang memanfaatkan perkembangan teknologi masa kini. Perkembangan teknologi dapat menghasilkan sebuah sistem keuangan yang dapat mempermudah sistem pembayaran. Teknologi tersebut disebut *Fintech*. *Fintech* adalah sebuah kemajuan dari teknologi yang berguna agar masyarakat dapat menggunakan teknologi dengan mudah dan nyaman khususnya dalam bidang keuangan, karena transaksi jual/beli bisa dilakukan hanya dengan *handphone* dan internet. (Waspada and Mulyani 2020). Dengan adanya *fintech* terjadi peningkatan pada perekonomian negara. Khususnya dalam hal investasi. *Fintech* semakin mempermudah investor untuk melakukan investasi pada reksadana dan perusahaan sekuritas sudah mengurangi jumlah deposit minimum yang akan digunakan untuk pembukaan rekening investasi. Dalam era kemajuan teknologi ini banyak aplikasi yang dapat digunakan untuk berinvestasi seperti halnya bibit, ajaib, dan lain sebagainya.

Perkembangan di bidang digital dan teknologi dalam hal investasi akan berguna untuk memudahkan masyarakat dalam melakuak prosedur investasi secara resmi. (Salsabilla et al. 2021)

Kemajuan teknologi adalah suatu keadaan yang menimbulkan sebuah perkembangan di dalam teknologi yang membagikan informasi dengan mudah. (Tri Cahya and Ayu Kusuma 2019). Kemudahan tersebut bermanfaat bagi masyarakat karena dapat menerima sebuah informasi tentang peristiwa yang terjadi diberbagai daerah menggunakan alat-alat atau teknologi yang telah dikembangkan. (Parsaorantua, Pasoreh, and Rondonuwu 2017). Kemajuan ekonomi dalam suatu negara dapat disebabkan oleh perkembangan teknologi, selain itu perkembangan teknologi dapat memacu kinerja pada sektor bisnis untuk membuatnya lebih efisien dan efektif perihal membangun sebuah usaha agar dapat hasil yang melampaui kemampuannya. (Tandio and Widanaputra 2016).

Selain faktor di atas, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil investasi, yaitu

literasi keuangan. Pengetahuan keuangan yang disampaikan Remund (2010) meliputi: (1) pengetahuan konsep keuangan, (2) keterampilan dalam menerapkan konsep keuangan, (3) kemampuan mengelola sumber daya keuangan, integritas pribadi, (4) pengalaman dalam membuat keputusan keuangan yang baik, dan (5) kemampuan untuk merencanakan kebutuhan keuangan masa depan secara efektif (Said and Amiruddin 2017). Pada tahun 1947 Neumann dan Morgenstern menerbitkan teori utilitas yang diharapkan. (Putri and Isbaniah 2020). Teori utilitas yang diharapkan adalah dasar teoritis untuk membuat keputusan keuangan. Teori ini memaksa orang untuk berpikir rasional ketika mengambil keputusan keuangan. Pemikir rasional hanya bisa berpikir itu ketika membuat keputusan, orang akan lebih memutuskan untuk mengambil langkah yang menciptakan *expected utility* tinggi.

Literasi keuangan adalah faktor yang signifikan saat melakukan penyusunan jadwal keuangan dan pengambilan keputusan. (Austin, Percy, and Elizabeth 2014). Menurut hasil riset yang telah dilakukan oleh Bank Dunia, tingkat literasi keuangan Indonesia berkisar pada persentase 20% saja. Persentase tersebut paling kecil jika dibandingkan dengan negara ASEAN yang berkisar 27% hingga 98%. (Fatmawati 2021). Maka dari itu literasi keuangan sangat berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Karena perekonomian dapat membantu kelangsungan hidup suatu negara. Maka dari itu literasi keuangan sangat dibutuhkan ditengah masyarakat sekarang.

Literasi keuangan dipengaruhi lebih dari satu faktor. Menurut riset Rachmasari (2018) literasi keuangan dipengaruhi oleh pendapatan orang tua, dan pemberian uang saku perbulan. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor demografi yang memiliki karakteristik khusus yang dapat mempengaruhi literasi keuangan, yaitu jenis kelamin, etnis, pendidikan dan tingkat persepsi, latar belakang keluarga, kekayaan dan kepemilikan. (Suryani, Susie 2017). Sedangkan menurut Angelo Capuano dan Ian Ramsay (2011) yang dikutip oleh (Wahyuni 2015) mendeskripsikan bahwa literasi keuangan bisa terpengaruhi oleh faktor

pribadi (kecerdasan dan kemampuan kognitif), sosial, dan ekonomi. Seperti dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak hal yang dapat mempengaruhi literasi keuangan, baik dari faktor internal maupun dari faktor eksternal.

Sudah seharusnya jika teknologi berkembang pesat maka harus diiringi dengan literasi keuangan pada masyarakat yang cukup tinggi. Karena hal tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Salah satu cara agar perekonomian mengalami pertumbuhan secara terus menerus yaitu masyarakat bisa melakukan investasi.

Riset yang dilakukan oleh Sundjaja et al., (2011) mengatakan bahwa sebanyak 49% responden mempunyai simpanan di bank, dan sebanyak 21% berinvestasi dalam emas, sedangkan 10% dari responden melakukan investasi berntuk reksadana, dan sisanya 7% berinvestasi pada saham. Selain itu masyarakat juga belum sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan, hal ini ditunjukkan bahwa kurangnya kesadaran akan pengelolaan keuangan yang bisa dilihat dari persentase jumlah responden yang membuat rencana penyusunan laporan keuangan pribadi/ pembukuan sederhana (35%) lebih kecil jika dibandingkan dengan responden yang belum melakukan/ membuat rencana laporan keuangan sederhana yaitu 65%. Selain itu perilaku konsumtif masyarakat juga berdampak tidak baik dalam pengelolaan keuangan. Hal ini ditunjukkan saat masyarakat lebih memilih untuk menambah aset pada kendaraan bermotor. Fakta inilah yang mendukung untuk menambahkan perilaku keuangan sebagai variabel moderasi. Perilaku keuangan sangat berpengaruh dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modal. Perilaku keuangan merupakan perilaku yang dilakukan oleh pribadi seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi. (Suryanto 2017)

Riset yang dilakukan oleh Feby et al., (2021) bahwa literasi keuangan mempengaruhi keputusan investasi, bahwa pendapatan tidak mempengaruhi keputusan investasi, dan bahwa perilaku keuangan mengubah pengaruh literasi keuangan pada keputusan Keputusan investasi dan perilaku keuangan semacam itu tidak dapat tidak mengendalikan pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi.

Yusuf (2019) menyimpulkan kemajuan teknologi secara signifikan berpengaruh positif terhadap hasil investasi, dan semakin baik ketajaman investasi seseorang di pasar modal, semakin dapat dipahami bahwa dia tidak lagi berniat untuk berinvestasi. Sedangkan berdasarkan riset yang dilakukan oleh Ummah (2020) menyimpulkan bahwa keputusan investasi mahasiswa tidak diengaruhi oleh pengetahuan tentang investasi.

Riset yang dilaksanakan (Malgit and Jagongo 2017) menjelaskan jika Literasi keuangan berdampak positif pada *return on investment*. Sedangkan riset lainnya dilakukan Kusumawati (2020) juga menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan kemajuan teknologi keduanya mempengaruhi minat investasi di pasar modal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menambahkan variabel moderasi yaitu perilaku keuangan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel perilaku keuangan dapat memperkuat hubungan atau memperlemah hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

Meskipun nanti minat berinvestasi ditengah masyarakat cukup tinggi, namun banyak dari masyarakat tersebut yang memutuskan untuk tidak berinvestasi. Ada banyak hal yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya yaitu kebutuhan yang harus dipenuhi, faktor lingkungan, dan pengetahuan literasi yang terbatas. Apalagi sekarang terdapat aplikasi reksadana yang memfasilitasi investor untuk melakukan investasi pada produk syariah. Namun masih ada beberapa kalangan masyarakat yg masih mengurungkan niatnya berinvestasi saat sudah difasilitasi dengan aplikasi investasi pada reksadana sebab para investor ini tidak memahami cara pengelolaan keuangan yang baik, dan memiliki lingkungan yang tidak mementingkan investasi. Setelah melakukan riset, penulis memutuskan untuk melakukan riset dengan menggunakan judul "Pengaruh Kemajuan Teknologi, Literasi Keuangan, dan Perilaku Keuangan terhadap Minat Investasi".

Peneliti mengharapkan agar Riset yang dilakukan bisa membagikan manfaat tentang wawasan serta pemahaman penulis dan pembaca tentang pengaruh kemajuan

teknologi dan literasi keuangan terhadap *return of investment* khususnya pada produk syariah pada aplikasi reksadana dengan menggunakan perilaku keuangan sebagai variabel moderasi. Riset ini diharapkan bisa dijadikan bahan referensi untuk peneliti lain dan juga bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk para developer aplikasi investasi reksadana dalam mempromosikan, mengembangkan, dan memfasilitasi investornya.

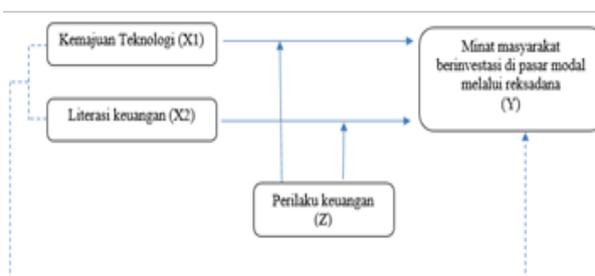
METODE PENELITIAN

Dalam riset ini, peneliti menggunakan metode riset kuantitatif dengan tujuan yakni mengetahui dan menganalisis pengaruh dari variabel bebas (X) yaitu Kemajuan Teknologi dan Literasi keuangan, terhadap Variabel dependen (Y) yaitu Minat berinvestasi pada produk syariah dengan variabel moderasi (Z) yaitu perilaku keuangan. Dalam riset ini, populasi yang dipakai yakni masyarakat di provinsi Jawa Timur. Metode Pengambilan Sampel yang digunakan yakni teknik *nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* dengan kriteria yaitu masyarakat di provinsi Jawa Timur dengan rentang usia 20-24 tahun dan sudah pernah melakukan investasi pada aplikasi reksadana. Menurut Hikmawati (2017) manfaat dari teknik *nonprobability sampling* yaitu untuk memberikan kesempatan kepada semua populasi untuk terpilih menjadi sampel. Menurut Indrawati (2018) *intensional sampling* adalah salah satu yang hanya dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sampel yang relevan dengan penelitian saat ini. Maka dari itu peneliti mengambil teknik tersebut. Sampel yang dipakai dalam riset ini sejumlah 116 responden dengan perhitungan rumus *slovin*. Teknik pengumpulan data dalam riset ini memakai kuisisioner untuk memperoleh jawaban semua variabel dari responden untuk beberapa pertanyaan atau pernyataan terkait variabel yang diuji dengan menggunakan skala pengurangan skala likert. Kuisisioner disebar melalui google form kepada sampel.

Kisi-kisi instrumen riset terkait variabel Kemajuan Teknologi diadaptasi dari riset Syaputri (2015) yaitu kemudahan akan fasilitas sarana dan prasarana. Sedangkan indikator kisi-kisi untuk variabel Literasi Keuangan

diadaptasi menurut riset yang dilakukan oleh Elvar Nungky yaitu pengetahuan umum tentang keuangan pribadi, asuransi, simpan pinjam, investasi. (Wati 2019). Indikator variabel minat investasi yaitu keinginan untuk belajar tentang investasi, kesediaan meluangkan waktu untuk mempelajari lebih lanjut tentang investasi, dan upaya untuk berinvestasi. Sedangkan indikator yang digunakan dalam variabel moderasi yaitu perilaku keuangan adalah pengelolaan keuangan dan perilaku dalam pembelian barang/ pembayaran tagihan.

Dalam menguji kevalidan pernyataan dalam kuisisioner maka dilakukanlah uji validitas. Selanjutnya untuk menguji kerealibitasan kuisisioner maka dilakukanlah uji reliabilitas. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji varians variabel. Kemudian melakukan uji regresi linier beberapa kali. Setelah dilakukan beberapa pengujian linieritas dan analisis generasi sedang, maka dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji T, uji F dan koefisien determinasi. Berikut merupakan bentuk statistik pada riset ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kolmogorov Smirnov adalah metode yang dipilih peneliti dalam melakukan riset ini. Kriteria dalam metode ini yaitu jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal sedangkan jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. (Kesumaningtyas and Krisnawati 2021). Hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov menggunakan data residual menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Karena itu menunjukkan nilai Asymp. sinyal. (2tailed) sama dengan 0,200.

Tabel 1. Hasil uji normalitas

	Unstandardizes Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Sumber: data olahan peneliti (2022)

Dapat disimpulkan jika data dalam riset ini berdistribusi normal sesuai dengan tabel 1. Selanjutnya peneliti melakukan uji Multikolinieritas. Penguji melakukan Uji Multikolinieritas agar mengetahui apakah menemukan korelasi antara variabel independen. (Ghozali 2018). Tidak adanya multikolinieritas dapat dilihat dengan memeriksa nilai koefisien varians inflasi (VIF) dan toleransi. Jika model regresi memiliki $VIF < 10 > 0,1$ maka tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 2. Hasil Multikolinieritas

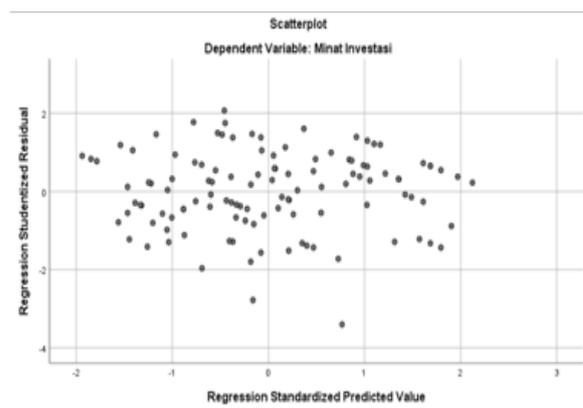
	Tolerance	VIF
Kemajuan Teknologi	.787	1.271
Literasi Keuangan	.541	1.848
Perilaku Keuangan	.530	1.885

Sumber: Data Olahan peneliti (2022)

Hasil data pada penelitian ini sesuai dengan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai tolerance pada variabel kemajuan teknologi 0,787 kemudian untuk literasi keuangan sebesar 0,541 dan perilaku keuangan sebesar 0,530 dengan nilai VIF pada kemajuan teknologi sebesar 1,271; literasi keuangan sebesar 1,848 dan perilaku keuangan sebesar 1.885. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Untuk membuktikan bahwa model varians residual tidak sama pada semua pengamatan, maka dilakukan uji varians dan model regresi yang baik adalah model yang tidak menghasilkan varians variabel (Kesumaningtyas and Krisnawati 2021). Uji heteroskedastisitas yang dilakukan penguji adalah dengan melihat grafik pada scatterplot. Ciri-ciri tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas itu sendiri yaitu titik-titik data menyebar di atas dan di bawah sekitar angka 0 dan penyebaran pada titik-titik data tersebut tidak membentuk pola. (Raharjo 2017)

Berdasarkan dari hasil uji data yang terdapat pada gambar 1 dapat disimpulkan



Sumber: Data Olahan Peneliti (2022)

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

bahwa grafik scatterplot tersebut tidak ada pola yang jelas pada titik-titik data dan titik-titik data menyebar di atas dan di bawah sekitar angka 0 atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas.

Langkah selanjutnya peneliti melakukan uji analisis regresi berganda dan pengujian analisis generasi moderate untuk mengetahui pengaruh dari variabel moderasi.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien determinasi

Model	R	R square	Adjusted R Square
1	.690	.476	.467

Sumber: data olahan peneliti (2022)

Pada tabel 3 ditunjukkan bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,467. Nilai tersebut berarti bahwa model penelitian ini memang layak dilakukan untuk menjelaskan variabel minat investasi yang dibuktikan dengan nilai Adjusted R square lebih dari 0. Dengan nilai adjust R Square 0,467 atau sebesar 46,7% yang berarti bahwa variabel minat investasi dapat dijelaskan oleh variabel kemajuan teknologi dan literasi keuangan sebesar 46,7%. Sementara sisanya sebesar 53,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Signifikasi Nilai T

Model	Nilai t	Sig.
(Constant)	-1.89	.850
Kemajuan Teknologi	3.925	.000
Literasi Keuangan	6.900	.000

Sumber: Data Olahan Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil uji dari tabel 4 dapat disimpulkan kemajuan teknologi (X1) dan literasi keuangan (X2) dalam model secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on investment (Y). Tabel 4 menunjukkan bahwa t-hitung kemajuan teknologi (X1) adalah 3,925 dan t-hitung literasi keuangan (X2) adalah 6,900 yang berarti lebih besar dari t tabel = 1,98099 dan memiliki nilai signifikansi 0,000 untuk variabel Kemajuan Teknologi (X1) dan Literasi Keuangan (X2) yang berarti itu kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi (X1) dan literasi keuangan (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on investment (Y).

Tabel 5. Hasil Signifikansi Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	993.059	2	496.529	51.290	.000
Residual	1093.933	113	9.681		
Total	2086.991	115			

Sumber: Data Olahan Peneliti (2022)

Berdasarkan dari tabel 5 hasil uji F dalam penelitian ini menunjukkan nilai Fhitung adalah sebesar 51.290 dan memiliki tingkat signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Kemajuan Teknologi (X1) dan Literasi Keuangan (X2) memiliki pengaruh secara simultan terhadap minat investasi (Y).

Tabel 6. Hasil Uji Kemajuan Teknologi (X1) tanpa Moderasi Perilaku Keuangan(Z)

Model	Nilai t	Sig.
(Constant)	1.734	.086
Kemajuan Teknologi	4.062	.000
Perilaku Keuangan	4.957	.000

Sumber: Data Olahan Peneliti (2022)

Tabel 7. Hasil Uji Kemajuan Teknologi (X1) dengan Moderasi Perilaku Keuangan (Z)

Model	Nilai t	Sig.
(Constant)	4.198	.000
Kemajuan Teknologi	1.197	.234
Kemajuan Teknologi*Perilaku Keuangan	5.043	.000

Sumber: Data Olahan Peneliti (2022)

Untuk hasil Uji Moderasi (MRA) bisa dilihat pada hasil *coefficients* dan pada nilai *Adjust R Square*. Pada tabel 7 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel interaksi antara kemajuan teknologi (X1) dengan Perilaku Keuangan (Z) sebesar 0,000 ($<0,05$) yang berarti bahwa perilaku keuangan mampu memoderasi penuh pengaruh variabel teknologi keuangan terhadap minat investasi.

Nilai *Adjusted R Square* pada variabel Kemajuan Teknologi (X1) mengalami kenaikan sebesar 13,3%. dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 38,1% jadi variabel Minat Investasi (Y) dipengaruhi oleh Kemajuan Teknologi (X1) yang dimoderasi oleh variabel Perilaku keuangan (Z), sisanya 61,9% dijelaskan oleh faktor lain. Hal ini berarti variabel Perilaku Keuangan (Z) memperkuat hubungan Kemajuan Teknologi (X1) dengan Minat Investasi (Y).

Tabel 8. Hasil Uji Literasi Keuangan (X2) tanpa Moderasi Perilaku Keuangan(Z)

Model	Nilai t	Sig.
(Constant)	3.245	.002
Literasi keuangan	5.155	.000
Perilaku Keuangan	2.354	.020

Sumber: data olahan peneliti (2022)

Tabel 9. Hasil Uji Literasi Keuangan (X2) dengan Moderasi Perilaku Keuangan (Z)

Model	Nilai t	Sig.
(Constant)	4.099	.000
Literasi keuangan	2.240	.027
Literasi keuangan*	2.386	0.19
Perilaku Keuangan		

Sumber: Data olahan peneliti (2022)

Selanjutnya pada tabel 9 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel interaksi antara Literasi Keuangan (X2) dengan Perilaku Keuangan (Z) sebesar 0,019 ($<0,05$) yang berarti bahwa perilaku keuangan mampu memoderasi penuh pengaruh variabel literasi keuangan terhadap minat investasi.

Kemudian untuk nilai *Adjust R Square* mengalami peningkatan sebesar 2,4%. dengan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 42,3%, variabel return on investment (Y) dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan (X2) disesuaikan dengan variabel perilaku keuangan (Z),

57 Sisanya 0,7% disebabkan oleh faktor lain. Artinya variabel perilaku keuangan (Z) memperkuat hubungan antara literasi keuangan (X2) dan pengembalian investasi (Y).

Hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat investasi. Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diperoleh bahwa kemajuan teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on investment* dengan nilai sig sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) yang berarti bahwa H1 diterima sebab kemajuan teknologi memiliki pengaruh terhadap minat investasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Negara & Febrianto (2020) yang bisa disimpulkan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh signifikan terhadap pengembalian investasi.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu pengaruh antara literasi keuangan dengan minat investasi. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investor dalam membeli produk investasi syariah pada aplikasi reksadana khususnya pada masa pandemi dengan nilai sig sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut kurang dari 0,05 maka H2 diterima. Hasil ini sejalan dengan hasil riset Kumari (2020) menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Serta penelitian Pratami et al., (2021) juga menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat investasi pada masa pandemi.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu perilaku keuangan dapat memoderasi penuh atau memperkuat pengaruh kemajuan teknologi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, perilaku keuangan dapat memoderasi atau memperkuat hubungan kemajuan teknologi dengan minat investasi masyarakat. Nilai *Adjust R Square* meningkat setelah mendapatkan interaksi dengan variabel kemajuan teknologi maka H3 diterima sebab perilaku keuangan dapat memperkuat pengaruh kemajuan teknologi dengan minat investasi. Hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu perilaku keuangan memperkuat pengaruh atau hubungan literasi keuangan terhadap minat investasi masyarakat melalui aplikasi reksadana pada produk reksadana syariah.

Sesuai dengan uji data yang sudah dilakukan hasil nilai *Adjust R Square* meningkat setelah adanya interaksi dengan perilaku keuangan maka H4 diterima sebab perilaku keuangan dapat memperkuat hubungan pengaruh literasi keuangan dengan dengan minat investasi masyarakat. Hasil riset ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan and Listiadi (2021) yang menyimpulkan bahwa perilaku keuangan dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Arsyianti (2021) yang menyimpulkan bahwa perilaku keuangan sepenuhnya mengendalikan pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi.

Kemudian hipotesis kelima dalam penelitian ini yaitu kemajuan teknologi dan literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan terhadap minat investasi masyarakat pada produk syariah melalui aplikasi reksadana. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji F pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa nilai Fhitung adalah sebesar 51.290 dan memiliki tingkat signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka H5 diterima sebab Kemajuan teknologi (X1) dan Literasi Keuangan (X2) mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Investasi (Y).

Dengan adanya Kemajuan teknologi tersebut dapat memberikan pengaruh untuk mempermudah penggunaannya dan memberikan banyak manfaat. Kemajuan teknologi biasanya disebut dengan *fintech*. *Fintech* juga berkembang dalam dunia investasi. Dalam hal ini, sekarang berinvestasi bisa dilakukan lewat aplikasi investasi. hal ini dapat mempermudah investor jika ingin melakukan investasi. Dengan adanya kemudahan tersebut dapat membuat minat masyarakat dalam berinvestasi semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Kusumawati (2020) yang dapat disimpulkan jika pengetahuan keuangan memiliki dampak dan pengaruh yang signifikan terhadap hasil investasi. Lebih lanjut ia juga menjelaskan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh signifikan terhadap hasil investasi. Dan literasi keuangan dan kemajuan teknologi

secara bersamaan mempengaruhi tingkat pengembalian investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Negara & Febrianto (2020) yang bisa disimpulkan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh signifikan terhadap pengembalian investasi karena tersedianya sarana dan prasarana untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi investasi investor.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan yang dapat diterapkan saat seseorang melakukan perencanaan keuangan atau dalam hal pengelolaan keuangan. Memiliki pemahaman tentang literasi keuangan dapat membuat individu bisa melakukan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien dan mampu membuat keputusan tentang masalah keuangan atau langkah kedepan untuk perencanaan keuangan. Seseorang dengan literasi keuangan yang baik akan menimbang keputusan keuangannya dengan bijak. Oleh karena itu, literasi keuangan dapat mempengaruhi tingkat pengembalian investasi seseorang dalam pengelolaan keuangan jangka panjang yang baik.

Dalam penelitian ini, perilaku keuangan juga dapat memoderasi variabel kemajuan teknologi dan literasi keuangan terhadap minat investasi masyarakat. Perilaku keuangan adalah sifat individu seseorang yang digunakan dalam mengelola keuangan. Seorang individu dapat dikatakan memiliki perilaku keuangan yang baik jika ia bisa mengelola keuangan dengan efektif dan efisien serta bisa mengambil keputusan keuangan untuk kedepannya. Dengan perilaku keuangan yang baik seseorang bisa memanfaatkan perkembangan teknologi dan pengetahuannya tentang literasi keuangan dengan baik dan bijak. Sehingga kedepannya bisa merencanakan keuangan dengan matang dan bisa memanfaatkan kemajuan teknologi untuk hal keuangan.

Hasil ini juga sejalan dengan Penelitian Rahman & Arsyianti (2021) yang menyimpulkan bahwa perilaku keuangan sepenuhnya mengendalikan pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi.

KESIMPULAN

Dalam pengujian ini dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh positif dan berkelanjutan terhadap return

on investment. Artinya, semakin canggih teknologi yang ada, semakin berdampak pada pengembalian investasi.

Untuk pemeriksaan lebih lanjut, ditarik kesimpulan jika literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan pada hasil investasi. Artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan di masyarakat maka akan semakin besar dampaknya terhadap hasil investasi.

Selain itu peneliti juga melakukan pengujian dengan menambahkan variabel moderating yaitu perilaku keuangan. Hasil dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan memoderasi atau memperkuat pengaruh kemajuan teknologi terhadap tingkat bunga investasi.

Peneliti juga menambahkan variabel moderasi yaitu perilaku keuangan pada variabel Literasi Keuangan. Hasil pengujian tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa perilaku keuangan dapat mengendalikan pengaruh pengetahuan keuangan terhadap hasil investasi. Dari hasil tersebut bisa dikatakan bahwa perilaku keuangan dapat memoderasi atau memperkuat pengaruh kemajuan teknologi dan literasi keuangan terhadap minat investasi pada reksadana khususnya produk syariah.

Sementara itu, kemajuan teknologi dan literasi keuangan berdampak positif dan signifikan terhadap minat investor untuk berinvestasi di reksadana pada produk syariah secara simultan.

Penelitian ini masih mempunyai keterbatasan sehingga peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel yang beragam seperti pendapatan, gender, dan sebagainya. Selain itu dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil data dengan cara menyebarkan kuisioner secara online. Maka dari itu peneliti menyarankan untuk penelitian dimasa mendatang dapat menyebarkan kuisioner secara *offline* ataupun *online* dan bisa melakukan wawancara langsung agar bisa terhindar dari kecurangan yang bisa saja terjadi.

Kemudian peneliti ingin memberikan saran untuk riset selanjutnya agar menjadikan masyarakat di provinsi lain sebagai objek riset, karena dalam penelitian ini populasinya hanya berada pada wilayah Jawa Timur.

Riset selanjutnya bisa menjadikan generasi milenial sebagai objek riset yang nantinya dapat diketahui bagaimana cara generasi milenial dalam mengelola keuangan. Peneliti menyarankan agar masyarakat di kota Surabaya dapat mempelajari tentang investasi reksadana agar terhindar dari penipuan berupa arisan atau investasi bodong dengan profit yang tidak masuk akal. Dan untuk pemerintah peneliti juga menyarankan untuk dapat bekerja sama mendukung aplikasi reksadana sebagai sarana investasi untuk investor pemula.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya berterima kasih kepada Universitas Negeri Surabaya. Selain itu, saya juga berterima kasih kepada para dosen yang telah membimbing saya selama pengerjaan tugas akhir ini. Dan terimakasih kepada responden yang sudah membantu saya untuk mengumpulkan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, Percy, and Arnot-Hill Elizabeth. 2014. "Financial Literacy Interventions: Evaluating the Impact and Scope of Financial Literacy Programs on Savings, Retirement and Investment." *The Journal of Social, Political and Economic Studies* 39:290-314.
- Bareksa. 2019. "Dana Kelolaan Reksadana Februari 2019 Naik 0,19 Persen Jadi Rp520,9 Triliun."
- Dirgantara, Hikma. 2021. "Investor Reksadana Mencapai 4,17 Juta Orang, Naik Hingga 31,13% Di Kuartal Pertama." *Kontan.Co.Id.*
- Fatmawati. 2021. "Analisis Peran Otoritas Jasa Keuangan dalam Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat terhadap Lembaga Jasa Keuangan." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Ed. 9. Ed. 9.; Ce. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Habibah, Astrid Faidlatul. 2021. "Riset Danareksa: Investasi Jadi Alternatif Pemasukan Di Tengah Pandemi." *Antara News.*
- Hikmawati, Fenti. 2017. *Metodologi Penelitian.* Cetakan ke. Depok.
- Indrawati. 2018. *Metode Penelitian Manajemen Dan Bisnis Konvergensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi.* Cetakan Ke. edited by Rachmi. Bandung : Refika Aditama.
- Kesumaningtyas, Salsabila, and Astrie Krisnawati. 2021. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pemilihan Investasi Pada Ibu Rumah." *JPAK : Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan* 9(2):148-57.
- Kumari, D. A. .. 2020. "Determinants of Financial Literacy: With Special Reference to Consumers in Financial Service Industry." *Sri Lanka Journal of Marketing* 6(2):93-125. doi: <http://doi.org/10.4038/sljmuok.v6i2.44>.
- Kusumawati, Wiwit. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen Syariah IAIN Kudus)." STAIN Kudus.
- Malgit, Amos Akims, and Ambrose Jagongo. 2017. "Financial Literacy and Its Impact on Investment Decisions in Nigeria: A Theoretical Perspective." *International Journal of Scientific Research and Innovative Technology* 4(No. 11):18-24.
- Malik, Abdul. 2021a. "Direktur Bahana TCW, Budi Hikmat: Dua Faktor Topang Industri Reksadana Melesat." *Bareksa.*
- Malik, Abdul. 2021b. "Pemerintah Berhasil Tarik Minat Investasi Milenial Di SBN Ritel, Terkini ORI020." *Bareksa.*
- Negara, Andi Kusuma, and Hendra Galuh Febrianto. 2020. "Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal." *Business Management Journal* 16(2):81. doi: 10.30813/bmj.v16i2.2360.
- OJK. 2021. "Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SKLKI 2021-2025)." *Otoritas Jasa Keuangan*, 3.
- Panjaitan, Nutia Febi Hanes, and Agung Listiadi. 2021. "Literasi Keuangan Dan Pendapatan Pada Keputusan Investasi Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(1):142-55.
- Parsaorantua, Pasaribu Humisar, Yuriewati Pasoreh, and Sintje A. Rondonuwu. 2017.

- "Implementasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi." *Acta Diurna* VI(3):1-14.
- Pratami, Linzzy, Irma Christiana, Umi Kalsum, Widya Widya, and Meyyara Justianti. 2021. "The Influence of Financial Literacy on Investment Decisions During the Pandemic." *Journal Of International Conference Proceedings* 4(No.2). doi: <https://doi.org/10.32535/jicp.v4i2.1253>.
- Putri, Ramadhani Anendy, and Yuyun Isbaniah. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Investor Saham Di Surabaya." *Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 8(Nomor 1):Halaman 197-209.
- Rachmasari, Adetya. 2018. "SKRIPSI Oleh : Nama : Adetya Rachmasari FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA."
- Raharjo, Sahid. 2017. "Uji Heteroskedastisitas Dengan Metode Scatterplots."
- Rahman, Fitriana, and Laily Dwi Arsyianti. 2021. "Islamic Financial Literacy and Its Influence on Student Financial Investment and Behavior." *Al-Iqtishad* 13(No.2). doi: [10.15408/aiq.v13i2.22005](https://doi.org/10.15408/aiq.v13i2.22005).
- Said, Salmah, and Andi Muhammad Ali Amiruddin. 2017. "Literasi Keuangan Syariah Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makassar) Salmah Said Dan Andi Muhammad Ali Amiruddin Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Keywords : Literasi, Keuangan, Islam, Perguruan Tinggi, UIN Alaud." *JMK* 17(1):44-64. doi: [10.9744/jmk.17.1.76](https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76).
- Salsabilla, Novia Hilda, Rafi Alfin Utama, Priska Septina Riantiningrum, and Setya Ayu Rahmawati. 2021. "Analisis Faktor Motivasi, Kemajuan Teknologi, Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Generasi Milenial Dalam Berinvestasi Saham." *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)* 1(7):73-79.
- Sundjaja, Ridwan S., Budiana Gomulia, Dharma Putra Sundjaja, Felisca Oriana S, Inge Barlian, Meilinda, and Vera Intanie Dewi Dewi. 2011. "Pola Gaya Hidup Dalam Keuangan Keluarga." *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar* Volume 15(Nomor 2):16-31.
- Suryani, Susie, Azmansyah dan Surya Rmadhan. 2017. "Analisis Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro Di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru." *Jurnal Ekonomi KIAT* 28:No. 2 Desember.
- Suryanto. 2017. "Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi* 7(No.1):11-19.
- Syaputri, Lilis Dian. 2015. "Lampiran 1 Kuesioner Penelitian Hubungan." 121.
- Tandio, Timothius, and A. A. G. P. Widanaputra. 2016. "Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi, Risiko, Gender, Dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16(3):2-26.
- Tri Cahya, Bayu, and Nila W. Ayu Kusuma. 2019. "Pengaruh Motivasi Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham." *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 7:192-207.
- Ummah, Afaful. 2020. "Keputusan Mahasiswa Berinvestasi Dengan Minat Sebagai Variabel Intervening." *Engineering, Construction and Architectural Management* 25(1):1-9.
- Wahyuni, Ikka Nur. 2015. "Pengembangan Pendidikan Financial Literacy Berbasis Nilai-Nilai Anti Korupsi Sebagai Investasi Sosial: Sebuah Pemikiran." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis* (November):3.
- Waspada, Ika Putera, and Heni Mulyani. 2020. "Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy Dan Financial Self Efficacy." *JPAK : Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan* 8(1):87-96.
- Wati, Ria. 2019. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa." *Ayan* 8(5):55.
- Xdana. 2021. "Perkembangan Reksadana Di Indonesia Dulu Dan Kini." *Xdana*.
- Yushita, Amanita Novi. 2017. "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi." *Nominal* VI:11-26.
- Yusuf, Muhammad. 2019. "Pengaruh Kemajuan Teknologi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Generasi Milenial Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal." *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis* 2(2):86-94. doi: [10.21009/jdmb.02.2.3](https://doi.org/10.21009/jdmb.02.2.3).